

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nabilah Tozza (2014)

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t). Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa :

- a. LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank
- b. LDR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.

- c. IPR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- d. APB dan PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- e. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*.
- f. Diantara LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO yang memiliki pengaruh dominan adalah BOPO.

2. Sylvia Dwi Aullyana (2014)

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Populasi penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa :

- a. LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. LDR, IPR, dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.
- e. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah.

3. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan rujukan berjudul “Pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public*”. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu apakah variable LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA.

Populasi penelitian ini adalah Bank Umum Swasta Nasional *Devisa Go Public*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang dianalisis adalah data sekunder dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik dalam menganalisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (Uji F) dan uji parsial (Uji t).

Kesimpulan dari penelitian terdahulu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara

- bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- Variabel LDR, IPR, APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
 - Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
 - Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
 - Variabel LAR, PDN, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public*.
 - Dari ke sembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan adalah BOPO dengan koefisien determinan sebesar 62,09 persen.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti I Nabilah Tozza (2014)	Peneliti II Sylvia Dwi Aullyana (2014)	Peneliti III Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)	Peneliti Sekarang Dinda Larasati (2018)
Variabel Bebas	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO	LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, NPL, IPR, APB, IRR, BOPO, dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
Populasi Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional <i>Go Public</i>	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa <i>Go Public</i>	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa <i>Go Public</i>
Teknik Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Sampel	PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk, PT.Bank PAN Indonesia,Tbk, PT.Cimb Niaga,Tbk	PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk, PT.Bank Maybank Indonesia,Tbk,PT.Bank OCBC Nisp,Tbk	PT.Bank Danamon Indonesia,Tbk, PT.Bank PAN Indonesia,Tbk, PT Bank Of India Indonesia,Tbk, PT Bank CIMB Niaga,Tbk, PT Bank Central Asia,Tbk	PT.Bank Harda Internasional,Tbk, PT.Bank Ina Perdana,Tbk,PT. Bank Mitraniaga,Tbk
Periode Penelitian	2013-2017	2009-2013	2011-2014	2014-2018
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber : Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014), Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang berhubungan dengan risiko-risiko bank yang nantinya akan berkaitan dengan topik penelitian yaitu sebagai berikut :

2.2.1 Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengawasan risiko dan perlindungan harta benda, hak milik dan keuntungan badan usaha atau perorangan atas kemungkinan timbulnya kerugian karena adanya suatu risiko (Irham Fahmi, 2013:2). Untuk penerapan manajemen risiko dapat memberikan solusi atau merumuskan strategi untuk meminimalisir risiko kredit macet.

2.2.2 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan tingkat kemampuan bank atau perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:354).

Adapun rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas bank, sebagai berikut (Veithzal Rivai 2013:480) :

1. Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

Rumus ROA :

$$Return\ On\ Asset = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak terdiri dari laba sebelum disetahunkan

- b. Rata-rata total asset sebelum periode ini dibagi dua.

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

Rumus ROE :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak merupakan perhitungan laba setelah pajak disetahunkan
- b. Rata-rata equity didapat dari total modal inti periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua

3. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

Rumus NPM :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih didapat dari jumlah yang berasal dari laba setelah pajak - penjualan
- b. Pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan atau transaksi valuta asing lainnya, dan pendapatan lainnya.

4. *Net Interest Margin* (NIM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

Rumus NIM :

$$\text{Net Interest Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih merupakan pendapatan bunga setelah dikurangi dengan beban pokok
- b. Aset produktif merupakan aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga. Aset yang mampu menghasilkan pendapatan bunga adalah aset-aset yang disalurkan kembali ke dalam bentuk kredit, surat berharga, obligasi dan penempatan dana antar bank.

5. *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya (Kasmir,2012:327).

Rumus GPM:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya operasional merupakan penjumlahan dari biaya bunga dan biaya

operasional lainnya.

6. *Cost Of Money*

Cost Of Money merupakan perbandingan dari biaya dana ditambah biaya overhead dengan total dana (Kasmir,2012:331).

Rumus :

$$\text{Cost Of Money} = \frac{\text{Biaya Dana} + \text{Biaya Overhead}}{\text{Total Dana}} \times 100 \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Biaya overhead terdiri dari biaya tenaga kerja, penyusutan, biaya rupa-rupa
- b. Penelitian ini yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah ROA

2.2.3 Definisi Risiko Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan risiko yang berkaitan dengan usaha perusahaan dan didalam suatu kegiatan perbankan selalu berhubungan dengan risiko. Risiko bank didefinisikan sebagai potensi kerugian akibat terjadinya suatu peristiwa tertentu (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Adapun risiko usaha yang dihadapi oleh bank :

1. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditabih (Kasmir, 2012:315). Kesulitan dalam hal likuiditas dalam jumlah besar dan dalam waktu yang relatif lama akan dapat menempatkan bank tersebut dalam posisi yang sulit, sehingga tergolong pada bank yang kurang sehat, kehilangan kepercayaan dari masyarakat dan kemungkinan akan mengalami kerugian. Oleh karena itu dalam pengelolaannya bank sangat menjaga agar tidak sampai terjadi masalah dengan likuiditasnya.

Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas yaitu sebagai berikut, (Kasmir, 2012:319-320) :

a. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rasio LDR yang tinggi memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

1. Kredit adalah total dari kredit yang diberikan kepada nasabah yang bukan termasuk kredit yang ada pada Bank lain.
2. Jumlah dari dana pihak ketiga adalah seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

b. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya.

Rumus IPR :

$$\text{Investing Policy Ratio} = \frac{\text{Surat – surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. Surat berharga yaitu seperti sertifikat bank Indonesia yang dikeluarkan oleh bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank dan obligasi yang dimiliki pemerintah.
- b. Jumlah dari dana pihak ketiga seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR dan IPR.

2. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk* (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain (Lampiran SEOJK No. 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 april 2015 : 40-41) :

a. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL adalah rasio yang membandingkan kredit bermasalah dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. Kredit bermasalah yaitu dengan kualitas kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.

Rumus NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan :

1. Kredit bermasalah adalah kredit yang terdiri dari Kurang Lancar (KL),

Diragukan (D), dan Macet (M)

2. Total Kredit merupakan total jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga bank yang terkait maupun tidak terkait.

b. Aktiva Produktif Bermaslah (APB)

APB digunakan untuk menunjukkan kemampuan bank dalam pengeolaan aset produktif yang memiliki pengaruh terhadap kinerja suatu bank.

Rumus APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan :

- a. Aktiva produktif bermasalah merupakan aktiva produktif dengan kualitas lancer (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva produktif terdiri dari : jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari lancer (L), dalam pengawasan khusus (DPK), kurang lancer (KL), diragukan (D), dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL dan APB.

3. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan dari kondisi pasar termasuk risiko perubahan harga option (POJK Nomor 18/POJK.03/2016) . Risiko pasar meliputi risiko bunga dan risiko nilai tukar. Risiko tingkat bunga menunjukkan kemampuan bank dalam mengoperasikan data hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam

bentuk giro, tabungan, deposito dan lain sebagainya. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga dan PDN untuk mengetahui risiko tingkat nilai tukar. Adapun untuk mengukur risiko pasar dapat menggunakan rasio sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013:569-570) :

a. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio suku bunga adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus IRR :

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan :

1. IRSA terdiri dari sertifikat bank Indonesia + giro pada bank lain + penempatan pada bank lain + surat berharga yang dimiliki + kredit yang diberikan + penyertaan *reserve repo*.
2. IRSL terdiri dari giro + tabungan + deposito + sertifikat deposito + simpanan pada bank lain + surat berharga yang diterbitkan + pinjaman yang diterima.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR

4. Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko akibat ketidakcukupan dana atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko operasional menunjukkan seberapa besar bank mampu

melakukan efisiensi atas biaya operasional yang dikeluarkan dibandingkan dengan pendapatan operasional yang dicapai. Adapun rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional yaitu sebagai berikut, (Veithzal Rivai, 2013:480-482) :

a. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Rumus BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100 \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a) Komponen yang termasuk dalam biaya operasional yaitu beban bunga, beban operasional, beban, penghapusan aktiva produktif, beban estimasi kerugian komitmen dan kontijensi yang ke semuanya terdapat dalam laporan laba rugi dan saldo laba.
- b) Komponen yang termasuk dalam pendapatan operasional yaitu hasil bunga provisi dan komisi, pendapatan valuta asing, transaksi devisa, dan pendapatan rupa-rupa.

b. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya dan juga merupakan pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. Bank akan

memperoleh pendapatan dari jasa-jasa bank lainnya selain pendapatan dari selisih bunga simpanan bank, pendapatan tersebut disebut dengan *fee based*.

Rumus FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Biaya operasional adalah biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang terdiri dari biaya valas, biaya bunga, biaya penyusutan, dan biaya lainnya.
- b. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari hasil kegiatan operasional bank terdiri dari pendapatan bunga, pendapatan valas, provisi, dan komisi.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

2.2.4 Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Return On Asset* (ROA)

- a. Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. LDR

LDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. LDR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika LDR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan total kredit yang diberikan bank dengan presentase peningkatan yang terjadi pada total dana pihak ketiga. Peningkatan LDR ini akan menyebabkan peningkatan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan, yang berarti risiko likuiditas bank mengalami penurunan.

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA karena jika LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar dibanding presentase peningkatan total dana pihak ketiga. LDR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan bank lebih besar dari kenaikan biaya sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Meningkatnya LDR dapat menyebabkan risiko likuiditas mengalami penurunan, dan ROA mengalami peningkatan, jadi pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif. LDR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

2. IPR

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena jika IPR meningkat, berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan presentase lebih tinggi dari presentase kenaikan dana pihak ketiga sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga.

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika IPR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi kenaikan investasi surat berharga dengan nilai presentase lebih besar dari presentase kenaikan dana pihak ketiga. IPR mengalami peningkatan dapat menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. IPR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian

terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) .

b. Pengaruh Risiko Kredit Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. NPL

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. NPL memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada jumlah kredit yang bermasalah dengan presentase yang lebih besar daripada presentase peningkatan total kredit yang dimiliki bank. Timbulnya risiko kredit dalam kondisi seperti ini menunjukkan bahwa pengelolaan bank dalam kualitas kredit rendah.

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika NPL mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun. NPL berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

2. APB

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. APB memiliki pengaruh positif terhadap risiko kredit karena jika APB mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan presentase lebih tinggi

dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan sehingga risiko kredit meningkat.

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini dapat terjadi karena jika APB mengalami kenaikan, berarti telah terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase lebih tinggi dibandingkan dengan presentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank. Peningkatan APB ini dapat menyebabkan pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA akan menurun. Pengaruh risiko kredit yang dapat diukur dengan APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat, namun ROA menurun. APB berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) . APB tidak berpengaruh terhadap ROA karena telah dibuktikan bahwa penelitian terdahulu Sylvia Dwi Aullyana (2014) tidak menggunakan variabel APB.

c. Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Return On Asset (ROA)

1. IRR

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap risiko pasar. IRR memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar karena jika *Interest Sensitivity Asset* (IRSA) meningkat dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL) dan jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, berarti telah terjadi kenaikan pendapatan bunga

lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank akan menurun. IRR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko pasar, apabila saat itu suku bunga mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, artinya risiko suku bunga yang dihadapi oleh bank meningkat.

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA dan apabila saat itu tingkat suku bunga meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga sehingga laba yang diperoleh akan meningkat dan ROA juga meningkat, yang berarti risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba yang dihasilkan bank menurun dan ROA juga menurun sehingga risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank meningkat. IRR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

d. Pengaruh Risiko Operasional Terhadap *Return On Asset* (ROA)

1. BOPO

BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional. BOPO memiliki pengaruh positif terhadap risiko operasional karena jika BOPO mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan biaya operasional memiliki presentase yang

lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan tingkat efisiensi bank dalam memperoleh pendapatan operasional menurun dan risiko operasional bank meningkat.

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini dapat terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan presentase lebih besar daripada presentase peningkatan pendapatan operasional. Peningkatan BOPO ini akan mengakibatkan turunnya penapatan, laba, dan ROA juga ikut menurun. BOPO berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

2. FBIR

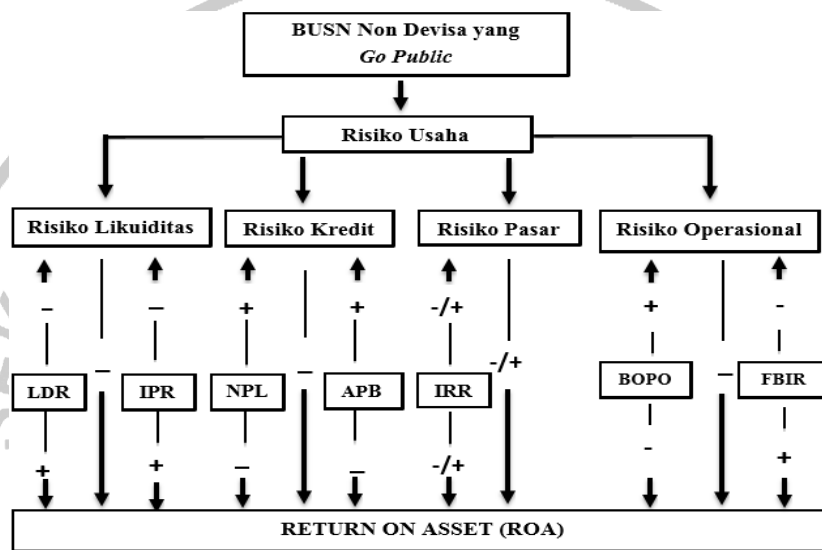
FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap risiko operasional karena jika FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional. Pendapatan FBIR ini akan menyebabkan terjadinya peningkatan pendapatan operasional dan risiko operasional menurun.

FBIR merupakan rasio untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Veitzal Rivai, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga ROA suatu bank meningkat. FBIR berpengaruh terhadap ROA telah dibuktikan oleh penelitian

terdahulu, Nabilah Tozza (2014), Sylvia Dwi Aullyana (2014) dan Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015).

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
2. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
3. Variabel IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

4. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
5. Variabel APB memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
6. Variabel IRR pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
7. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.
8. Variabel FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa Yang *Go Public*.

